

## **Pendekatan Uswah Model Supervisi Peningkatan Kinerja Guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya**

**Herman**

Sekolah Tinggi Agama Islam Teungku Dirundeng Meulaboh  
Address: Ujong Tanoh Darat, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Aceh, 23681  
*e-mail: herman@staindirundeng.ac.id*

**Farid Wajdi Ibrahim**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh, 23111  
*e-mail: farid.wajdi@ar-raniry.ac.id*

**DOI:** 10.22373/jie.v4i1.5518

## **Uswah Approach as a Supervision Model to Improve PAI Teacher Work Performance in Junior High School Nagan Raya**

### **Abstract**

The uswah approach as one of the supervision models in improving PAI (Islamic Education) teachers' performance is one of the approaches which is based on uswah values as the basic principles in working and serves as a moral force for the supervisors in running their main tasks and functions to supervise PAI teachers. The problem found in the field is that PAI supervisors do not show the attitude and behavior of uswah when supervising, guiding, and improving PAI teachers' performance. This study is performed in a descriptive design with a qualitative approach. Data were collected through observation, interview, and documentary study meanwhile data analysis was performed by referring to Miles and Huberman which consist of data reduction, computation, and drawing conclusions. In addition, the validity of data was examined through the triangulation of sources, methods, and theories. The result of the study pointed that PAI supervisors have established some uswah values in running the main tasks and functions to supervise PAI teachers through several models of the uswah approach, namely, adorning self with nobility, providing great, friendly, and fair services, guiding and providing advice, and being shy and maintaining self-respect. Whereas the model of doing kindness starting from oneself has not been optimally applied by PAI supervisors so that their attitudes and behavior improving the work performance of PAI teachers are decreasing.

**Keywords:** *approach; supervision model; uswa; PAI teachers' performance*

## Abstrak

Pendekatan uswah sebagai salah satu model supervisi dalam meningkatkan kinerja guru PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan salah satu pendekatan yang dilandasi oleh nilai-nilai uswah sebagai prinsip dasar dalam bekerja dan menjadi kekuatan moral bagi pengawas dalam menjalankan tugasnya. Tugas dan fungsinya ialah untuk mengawasi guru PAI. Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah pengawas PAI tidak menunjukkan sikap dan perilaku uswah saat melakukan pengawasan, pembinaan, dan peningkatan kinerja guru PAI. Penelitian ini dilakukan dalam desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sedangkan analisis data dilakukan dengan mengacu pada Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, komputasi dan penarikan kesimpulan. Selain itu, validitas data diuji melalui triangulasi sumber, metode, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembina PAI telah menetapkan beberapa nilai uswah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya membimbing guru PAI melalui beberapa model pendekatan uswah, yaitu memperbaiki diri dengan budi mulia, memberikan pelayanan yang baik, ramah, dan adil, membina dan memberikan nasehat, dan bersikap malu serta menjaga harga diri. Sedangkan contoh melakukan kebaikan yang dimulai dari diri sendiri belum diterapkan secara optimal oleh pengawas PAI sehingga sikap dan perilakunya dalam meningkatkan prestasi kerja guru PAI semakin menurun.

**Keywords:** *pendekatan; model supervisi; uswah; kinerja guru PAI*

### A. Pendahuluan

Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) selaku supervisor, stimulator, motivator, dan inovator sangat diharapkan memiliki perilaku uswah pada saat membimbing, membantu, membina, dan memperbaiki kinerja guru PAI. Pengawas PAI yang memiliki perilaku yang uswah sangat komit dan konsisten terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat mengoperasionalkan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) supervisi kepada guru PAI, dengan harapan kinerja guru PAI dapat berkualitas dan melahirkan amal kebaikan serta amal shaleh dalam kehidupannya. Karena perilaku yang uswah merupakan sifat orang yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya serta memiliki cakupan yang sangat luas, baik bersifat material maupun non material.<sup>1</sup>

Pengawas PAI yang profesional selalu menghiasi diri dengan perilaku uswatul hasanah pada saat menjalankan tupoksi supervisi kepada guru PAI. Perilakunya sangat dikagumi, disenangi, dihargai, didengar, dan diikuti oleh para guru PAI. Perilaku uswatul hasanah sebagai kunci kesuksesan bagi pengawas PAI pada saat mensupervisi

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 2, Cet. 1 (Ciputat: Lentera Hati, 2000), 458.

guru PAI di sekolah. “Karena pada hakikat pelaksanaan supervisi adalah memberikan bimbingan profesional kepada guru-guru, agar mereka dapat berkembang secara profesional dalam melaksanakan tugas sebagai guru PAI”.<sup>2</sup>

Pengawas PAI yang uswah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkat kinerja guru PAI, karena dengan perilaku yang uswah pada saat membimbing, membantu, membina, dan memperbaiki kinerja guru PAI dapat diterima dengan hati senang, kagum dan bangga terhadap pengawas PAI. Pengawas PAI dengan penampilan dan perilaku yang ramah dan adil serta selalu menjaga kehormatan diri pada saat memberikan bimbingan dan membantu guru PAI, selalu tumbuh dan berkembang motivasi, dan inovasi guru PAI dalam mempersiapkan kekengkapan administrasi pembelajaran dan dalam melaksanakan proses pembelajaran serta evaluasi kegiatan pembelajaran. “Karena pengawas PAI yang efektif akan selalu mendorong guru PAI supaya tercapai target pembelajaran, penguasaan materi, dan pemilihan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber dan media belajar, melibatkan siswa, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar”.<sup>3</sup>

Pengawas PAI yang uswah dapat menjadi kekuatan moral apa saja yang ia berikan bimbingan, bantuan dan perbaikan, semuanya selalu diikuti, dan dicontoh teladani oleh pihak guru PAI. Hal ini sejalan pendapat Abi Al-Husain Ahmad Ibnu Al-Faris yang dikutip oleh Armai Arief mengatakan “*uswah*”, berarti “*qudwah*” yang artinya ikutan, dan mengikuti yang diikuti.<sup>4</sup> Sifat uswah sebagai wujud pedoman, penegasan, dan penguatan terhadap sikap keteladanan yang ada dalam diri pengawas PAI.<sup>5</sup>

Pihak Kementerian Agama RI telah menetapkan kriteria indikator positif, dan negatif tentang keteladanan (*uswah*) yang harus diteladani, dan diikuti oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah sebagai berikut: 1) indikator positif, meliputi: a) berakhlak terpuji, b) memberikan pelayanan dengan sikap yang baik, penuh keramahan, dan adil, c) membimbing dan memberikan arahan kepada bawahan dan teman sejawat, dan d) melakukan pekerjaan yang baik dimulai dari diri sendiri. 2) indikator negatif, meliputi: a) berakhlak tercela, b) melayani dengan seadanya dan sikap setengah

---

<sup>2</sup> Farid Mashudi, *Panduan Evaluasi Bimbingan dan Konseling* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 325.

<sup>3</sup> Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya* (Kudus: ttp., 2009), 69.

<sup>4</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. ke-2 (Jakarta: Ciputat Pers, tt.), 117.

<sup>5</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), 95.

hati,c)memperlakukan orang berbeda-beda secara subjektif, d) melanggar peraturanperundang-undangan, dan e) melakukan pembiaran terhadap bentuk pelanggaran.<sup>6</sup>

Indikator-indikator positif tersebut harus selalu menghiasi diri para Aparatur Sipil Negara (ASN) pada umumnya dan khususnya bagi pengawas PAI itu sendiri. Maka sangatlah relevan nilai-nilai uswah dapat dijadikan sebagai model supervisi bagi pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI. “Karena nilai uswah yang dimanifestasikan oleh pihak yang memiliki wewenang atau yang pihak yang memiliki otoritas akan lebih cepat diikuti atau dicontoh teladani terhadap perbuatan yang baik tersebut”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya, nampaknya pengawas PAI seperti kehilangan uswah pada saat melaksanakan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) supervisi kepada guru PAI, terutama dalam hal menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, memberikan pelayanan yang prima, ramah dan adil kepada guru PAI serta kurang mampu menjaga kehormatan diri pada saat menjalankan tugas supervisi kepada guru PAI.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini ingin menggali bagaimana pendekatan uswah dapat dijadikan sebagai model supervisi peningkatan kinerja guru PAI. Model-model melalui nilai-nilai uswah tersebut dimanifestasikan oleh pengawas PAI pada saat menjalankan tugas supervisi kepada guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode deskriptif. Penelitian ini mengungkap secara faktual dan sistimatis mengenai pendekatan uswah model supervisi peningkatan kinerja guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya, Aceh, Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pengawas PAI dan guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya. Kemudian cara memperoleh dilakukan melalui tiga

<sup>6</sup> Kementerian Agama, “Budaya kerja Kementerian RI” (diakses 22 Oktober 2018);

<sup>7</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 83.

cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumen program kerja pengawas PAI pada saat menjalankan tugas supervisi di sekolah.

Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa alat bantu pedoman observasi dan wawancara yang digunakan pada saat proses penelitian berlangsung. Kemudian teknik dalam pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara verifikasi data, penyajian data dan melakukan *reduksi* data secara *komprehensif* dan Valid.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan uswah model supervisi peningkatan kinerja guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya dapat digambarkan sebagai berikut:

#### **1. Menghiasi Diri dengan Akhlak yang Mulia**

Pengawas PAI yang uswah, ia selalu menghiasi diri dengan akhlak yang mulia pada saat mensupervisi guru PAI. Ia tidak merasa berkuasa, dan menganggap dirinya yang lebih benar, dan tidak pula menganggap dirinya yang lebih pandai dari orang lain, terutama pada saat memberikan bimbing, membina, dan memperbaiki kinerja guru PAI. Ia selalu bersikap sabar terhadap berbagai kesulitan, dan tantangan yang dihadapi pada pada membimbing, dan memperbaiki kelengkapan administrasi pembelajaran dan persyaratan pengamprahan dana sertifikasi guru PAI. Kemudian ia senantiasa bersikap jujur dan terbuka pada saat menjalankan tugas yang di embannya.

Berdasarkan hasil temua penelitian menunjukan bahwa pendekatan uswah model supervisi menghiasi diri dengan akhlak mulia dilakukan dengan cara-cara: **pertama** pengawas PAI senantiasa bersikap rendah hati (*tawadhu'*) dan tidak merasa berkuasa atas jabatan sebagai pengawas PAI, **kedua** pengawas PAI senantiasa memiliki kesabaran yang tinggi dalam membimbing, membina, membantu, dan mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh guru PAI, **ketiga** pengawas PAI senantiasa memiliki sikap keterbukaan dengan guru PAI, dan rekan kerja terhadap semua persoalan yang dihadapinya.

Dalam upaya mengaplikasikan pendekatan uswah model menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, maka pengawas PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya melakukan cara-cara sebagai berikut:

- a) Dalam bekerja selalu bersikap rendah hati (Tawadhu')

Pengawas PAI yang uswah senantiasa menunjukkan sikap rendah hati pada saat membimbing, membina, mengarahkan, dan memperbaiki kinerja guru PAI. Sikap rendah hati selalu ia tunjukkan pada saat memperbaiki kinerja guru PAI. Rendah hati bukan dalam arti menutupi kelebihan, akan tetapi cukup dewasa untuk mengakui kekurangan. Ia sangat menghindari diri dari sikap sombong, dan tinggi hati, karena sikap yang demikian disamping berdosa dengan-Nya, juga mengalami kesulitan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya.

b) Sabar dalam bertindak dan berbuat

Sikap sabar pengawas PAI selalu ditunjukkan pada saat menjalankan tugas supervisi kepada guru PAI. Sikap sabar yang ditunjukkan bukan sekedar tahan menderita, tidak marah karena dicaci maki, dan tidak sedih karena didhalimi, tetapi sabar menahan diri dari mengikuti hawa nafsu yang angka murka yang dapat menghilangkan martabat diri dan sabar dalam mengerjakan perintah-Nya dengan penuh ketaatan, serta sabar menerima musibah, bencana, dan malapetaka yang menimpanya, karena ia tahu itu semua ketentuan-Nya.

c) Bersikap Jujur dalam bekerja

Sikap jujur dalam bekerja sangat dijunjung tinggi oleh pengawas PAI pada saat mensupervisi guru PAI. Kejujuran adalah kunci utama bagi pengawas PAI dalam meraih kesuksesan dalam menjalankan tugas supervisi. Jika pengawas PAI mengabaikan kejujuran dalam menjalankan tugas supervisi kepada guru PAI, maka dapat merusak gedhah pengawas PAI dimata publik pada umumnya dan dimata guru PAI pada khususnya.

Ketiga indikator tersebut di atas menjadi kekuatan moral bagi pengawas PAI dalam membimbing, membina, dan memperbaiki kinerja guru PAI, dengan menghiiasi diri dengan akhlak yang mulia, sabar dalam bertindak dan berbuat serta penuh dengan kejujuran pada saat bekerja dimana saja dan kapan saja.

## **2. Memberikan Pelayanan yang Prima, Ramah, dan Adil**

Pengawas PAI yang uswah senantiasa memberikan pelayanan yang prima, ramah, dan adil pada saat mensupervisi guru PAI. Ia senantiasa memberikan peyanan yang prima pada memberikan bimbingan, membantu dan memperbaiki kinerja guru PAI, walaupun kadang-kadang perilaku guru PAI dapat menjengkelkan dirinya, tetapi ia tetap selalu bersikap ramah dan adil pada saat menjalankan tugas supervisi.

Merujuk pada hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan uswah model memberikan pelayanan yang prima, ramah dan adil dapat dilakukan dengan cara: **pertama**, bekerja sebagai pelayanan, **kedua**, bekerja sebagai pemberdayaan, dan **ketiga**, bekerja sebagai peneladanan.

Dalam upaya mengaplikasikan pendekatan uswah model memberikan pelayanan yang prima, ramah dan adil, maka pengawas PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya dilakukan cara-cara sebagai berikut:

a) Bekerja sebagai pelayanan

Pengawas PAI yang uswah menganggap tugas supervisi itu sebagai pelayanan yang harus diembannya. Maka setiap perilaku dan gerak geriknya pada saat menjalankan tugas supervisi selalu mengandung nilai-nilai pelayanan terhadap guru PAI. Disamping memberikan pelayanan apa yang dibutuhkan oleh guru PAI, ia juga menunjukkan sikap saling hormat menghormati, dan saling harga menghargai dengan sesama guru PAI, terutama pada saat memberikan bimbingan, membina, dan melakukan perbaikan terhadap kinerja guru PAI.

b) Bekerja sebagai pemberdayaan

Pengawas PAI yang uswah pada saat membimbing, membina, dan mengarahkan guru PAI senantiasa mengadakan nilai-nilai pemberdayaan yang dapat meningkatkan kinerja guru PAI. Baik pemberdayaan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran maupun pemberdayaan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas profesi guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing anak didik di sekolah. Kemudian dalam upaya peningkatan kinerja guru PAI, ia selalu memberi petunjuk-petunjuk teknis terhadap apa yang harus dilakukan dan dikembangkan oleh guru PAI.

c) Bekerja sebagai peneladanan

Pengawas PAI yang uswah senantiasa melayani guru PAI dengan penuh keteladanan. Keteladanan yang diberikan bukan hanya dalam bentuk sikap sopan santun semata-mata, melainkan juga menunjukkan perilaku yang dapat dicontoh teladani oleh guru PAI, teruma terkait dengan kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab, serta hal-hal yang lain terkait apa yang seharusnya disiapkan dan diperbaiki oleh guru PAI dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

Ketiga indikator tersebut dapat dijadikan sebagai kekuatan moral bagi pengawas PAI, dimana dalam menjalankan tugas supervisi harus mengandung nilai pelayanan,

nilai pemberdayaan, dan nilai peneladanan dalam setiap gerak dan langkah dalam menjalankan tugas supervisi.

### 3. Membimbing, dan Memberikan Arah

Pengawas PAI yang uswah sangat kosen memberikan bimbingan dan arahan kepada guru PAI dengan penampilan sederhana, rapi dan sopan dan selalu mengayomi dan membantu guru PAI dalam segala hal terkait dengan tugas guru PAI. Kemudian ia selalu menghindari diri dari pikiran negatif terhadap guru PAI, karena apa yang mereka lakukan bagian dari tanggung jawabnya dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pengembangan profesi guru PAI.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan uswah model memberikan bimbingan, dan arahan dilakukan dengan cara-cara: **pertama**, pengawas PAI senantiasa berpenampilan sederhana, rapi dan sopan pada saat membimbing, membina dan membantu guru PAI serta selalu menolak hal-hal yang melanggar norma agama dan istiadat setempat, **kedua** pengawas PAI senantiasa mengayomi dan membantu guru PAI, terutama terkait dengan kelengkapan administrasi pembelajaran guru PAI, dan **ketiga** pengawas PAI senantiasa berpikir dan bertidak positif kepada guru pada saat menjalankan tugas supervisi, terutama terkait dengan perhatian, dan kepatuhan guru PAI dalam menjalankan tugas pokoknya.

Dalam upaya mengaplikasikan pendekatan uswah model membimbing, dan memberikan arahan, maka pengawas PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya melakukan cara-cara sebagai berikut:

#### a) Berpenampilan sederhana, rapi, sopan, dan simpatik

Pengawas PAI yang uswah selalu berpenampilan sederhana, rapi dan sopan pada saat menjalankan tupoksi supervisi kepada guru PAI. Sikap uswah yang demikian selalu ditunjukkan oleh pengawas PAI dengan sikap sopan santun sehingga membuat guru PAI kagum dan simpatik pada saat menerima bimbingan, arahan, dan pembinaan serta menerima petunjuk-petunjuk teknis yang disampaikan oleh pengawas PAI.

#### b) Mengayomi dan memberikan bantuan kepada bawahan

Pengawas PAI sebagai supervisor, tidak hanya membimbing dan membina guru PAI semata-mata, melainkan juga ikut mengayomi, dan memberikan bantuan kepada guru PAI. Kalau ada kesulitan yang dihadapi oleh guru PAI ia terus tampil memberikan solusi dan kemudahan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh guru PAI. Kalau ada yang



menyorotinya ia langsung mengkonter atau membecekupnya untuk menjaga gedhah guru PAI di mata publik.

c) Berpikir dan bertindak positif dalam berinteraksi

Pengawas PAI yang uswah selalu berpikir dan bertindak positif terhadap guru PAI. Baik pada saat memberikan bimbingan terkait supervisi akademik maupun pada saat melakukan pembinaan dan pengembangan profesi guru PAI. Semua itu dilakukan dengan cara-cara yang lembut dan persuasif terutama pada saat memberikan bimbingan terhadap kesiapan kelengkapan administrasi proses pembelajaran, pengembangan kurikulum dan pengembangan profesinya.

Ketiga indikaror tersebut menjadi kekuatan moral bagi pengawas PAI dalam memberikan bimbingan, dan arahan kepada guru PAI, dengan berpenampilan sederhana, rapi, sopan, mengayomi dan memberikan bantuan kepada bawahan, serta berpikir dan bertindak positif dalam berinteraksi dengan guru PAI.

#### **4. Melakukan pekerjaan Dimulai Dari Diri Sendiri**

Pengawas PAI yang uswah senantiasa melaksanakan tugas supervisi dimulai dari diri sendiri sebelum memberikan bimbingan dan perbaikan terhadap kinerja guru PAI. Ia dalam melaksanakan tugas dimulai dari hal-hal yang kecil dan mudah dulu, baru kemudian dilanjutkan dengan pekerjaan dari hal-hal yang besar dan berat, sehingga semua pekerjaan dapat berjalan dengan tertib, lancar. Kemudian dalam ia bekerja selalu selaras antara hati, ucapan dan perbuatan (Integritas).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan uswah melalui model melaksanakan pekerjaan dimulai dari diri sendiri sangatlah menurun dilaksanakan oleh pengawas PAI, baik pada saat melaksanakan kunjungan supervisi maupun dari segi keselarasan antara hati, ucapan dan perbuatan (Integritas) masih jauh dari yang diharapkan pada saat melaksanakan tugas supervisi kepada guru PAI. Seharusnya pengawas PAI melakukan cara-cara: **pertama**, pengawas PAI senantiasa melaksanakan tugas mulai saat ini, dan detik, **kedua** pengawas PAI senantiasa melakukan pekerjaan dimulai dari kecil dan mudah terlebih dulu, baru dilanjutkan dengan pekerjaan yang besar dan berat, dan **ketiga** pengawas PAI senantiasa selaras antara hati, ucapan dan perbuatan (Integritas) dalam melaksanakan tugas supervisi kepada guru PAI.

Dalam mengaplikasikan pendekatan uswah model melakukan pekerjaan yang baik di mulai dari diri sendiri, maka pengawas PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

a) Mulai saat ini dan detik ini

Pengawas PAI yang uswah senantiasa memberikan uswah dalam mengoperasionalkan tugas pokok dan fungsi supervisi kepada guru PAI, di mana dalam melaksanakan pekerjaan harus dimulai saat ini, dan detik ini. Bekerja tidak boleh asal-asalan, tetapi hendaknya bekerja dengan cermat, teliti, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Ia bekerja dengan banting tulang, penuh pengabdian, dan dedikasi dalam melaksanakan tupoksi supervisi kepada guru PAI.

b) Memulai pekerjaan dari hal-hal yang kecil, dan mudah terlebih dahulu

Pengawas PAI yang uswah pada saat melaksanakan tugas supervisi kepada guru PAI senantiasa memulai pekerjaan dari hal-hal yang kecil, kemudian baru melaksanakan hal-hal yang besar, dan berat untuk meraih prestasi kerjanya. Selanjutnya ia selalu bersikap waspada terhadap segala sesuatu yang terjadi ketika melakukan pekerjaan, supaya apa yang dilakukan tidak ada pihak-pihak yang dirugikan atau hilang kepercayaan dan citra pengawas PAI di mata publik.

c) Selaras antara hati, ucapan, dan perbuatan

Pengawas PAI yang uswah senantiasa selaras antara hati dengan ucapan dan perbuatan pada saat melaksanakan tugas supervisi kepada guru PAI. Ia selalu menunjuk sikap dedikasi, dan pengabdian yang tinggi, bekerja cerdas, keras dan tuntas. Kemudian ia selalu menunjukkan sikap sungguh-sungguh, disiplin, dan penuh amanah terhadap tugas yang diembannya.

Ketiga indikator tersebut menjadi kekuatan moral bagi pengawas PAI dalam melakukan kebaikan dimulai dari diri sendiri, dengan cara bekerja mulai saat ini dan detik ini, serta memulai pekerjaan dari hal-hal yang kecil, dan mudah, serta selaras antara hati, pikiran, dan perbuatan (integritas).

## **5. Pendekatan Uswah Model Malu dan Menjaga Kehormatan Diri**

Pengawas PAI yang uswah tidak akan menganggap dirinya lebih baik, dan sempurna dibandingkan dengan rekan kerja lainnya, sebab sikap yang demikian sangat sulit diterima guru PAI pada saat melaksanakan tugas supervisi kepada guru PAI. Ia tidak pernah mengeluh terhadap pekerjaan yang diamanahkan kepadanya, dan terus berusaha menyelesaikan semua pekerjaan dengan baik, tepat waktu sesuai menurut

peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menurut keinginan pimpinan dan stakeholder lainnya. Kemudian pada saat bekerja ia tidak pernah membawa masalah pribadi ke sekolah dan ke kantor, apa lagi sampai menceritakan masalah pribadi tersebut kepada guru PAI.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan uswah model malu, dan menjaga kehormatan diri dapat dilakukan dengan cara-cara: **pertama**, pengawas PAI senantiasa menganggap dirinya jauh dari kesempurnaan dari pada rekan kerja, **kedua** pengawas PAI senantiasa menghindari diri dari sikap mengeluh dan putus asa dalam bekerja, dan **ketiga** pengawas PAI tidak membawa masalah pribadi ke sekolah dan ke kantor.

Dalam upaya mengaplikasikan pendekatan uswah model melalui malu, dan menjaga kehormatan diri, maka pengawas PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya melakukan cara-cara sebagai berikut:

a) Menganggap diri jauh dari kesempurnaan

Pengawas PAI yang uswah senantiasa menganggap dirinya jauh dari kesempurnaan dari orang lain, karena sikap yang demikian dapat menjauhkan diri dari penyakit gengsi, sebab penyakit gengsi identik dengan kebohongan, dan kesombongan, sedangkan harga diri identik dengan kejujuran. Karena itu pengawas PAI sangat menjauhkan diri dari sifat merasa dirinya yang paling benar dan pintar sehingga sulit menerima saran, dan kritikan dari orang lain serta takut pada orang-orang yang memberikan solusi bila terjadi persoalan dalam bekerja.

b) Tidak mudah mengeluh dan putus asa

Pengawas PAI yang menjalankan tugas supervisi kepada guru PAI senantiasa menghindari diri dari sikap mengeluh, apalagi sampai tingkat putus asa. Karena sikap mengeluh akan melemahkan semangat kerja, hilang konsentrasi kerja dan muncul sikap malas dalam bekerja. Begitu juga sikap putus asa akan membunuh cita-cita, aspirasi, inisiatif, kreativitas serta sikap kreasi dan inovatif dalam berkerja.

c) Tidak membawa masalah pribadi dalam bekerja

Pengawas PAI yang uswah tidak pernah membawa masalah pribadi pada saat melakukan tugas supervisi kepada guru PAI. Karena sikap yang demikian disamping dapat menjatuhkan kehormatan pribadi juga dapat menghilangkan konsentrasi dalam bekerja. Masalah pribadi cukuplah diceritakan dan diselesaikan secara pribadi di rumah

dan tidak di bawa-bawa ke kantor atau ke sekolah, apa lagi sampai pada tingkat menyelesaikan masalah pribadi dengan guru PAI.

Ketiga indikator tersebut di atas menjadi kekuatan moral bagi pengawas PAI dalam hal menjaga rasa malu, dan menjaga kehormatan diri, dengan cara menganggap diri jauh dari kesempurnaan, tidak mudah mengeluh dan putus asa serta tidak membawa masalah pribadi pada saat menjalankan tugas supervisi kepada guru PAI.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan data hasil temuan, dan pembahasan tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawas PAI sudah melakukan pendekatan uswah melalui model menghiasi diri dengan akhlak mulia, model memberikan pelayanan yang prima, ramah, dan adil, serta model membimbing, dan memberikan arahan, serta model malu dan menjaga kehormatan diri, sedangkan model melakukan kebaikan dimulai dari sendiri belum optimal dibangun oleh pengawas PAI, sehingga sikap dan perilaku uswah sangat menurun dalam meningkatkan kinerja guru PAI.

Simpulan dari hasil penelitian tersebut dapat direkomendasikan kepada pengawas PAI, kepala sekolah dan stake holder pendidikan lainnya, bahwa pendekatan uswah dapat diaplikasikan di sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru PAI. Kemudian dalam mengaplikasikannya dapat bekerja sama dengan semua stake holder agar pada saat mengimplementasikan pendekatan uswah model supervisi peningkatan kinerja guru PAI dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Armai. Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. II. Jakarta: Ciputat Pers, tth.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoristik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Iriani, Farida. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (1 September 2019): 168. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4164>.
- Kementerian Agama. *Budaya kerja Kementerian RI*. Diakses 22 Oktober 2018.

Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Mashudi, Farid. *Panduan Evaluasi Bimbingan dan Konseling*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.

Mujiburrahman, Mujiburrahman. "KONTRIBUSI GURU PAI DALAM PEMBINAAN ETIKA BERPAKAIAN ISLAMISISWA SMAN KOTA SABANG." *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2016. <https://doi.org/10.22373/jiif.v14i2.333>.

Nadhirin. *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*. Kudus: ttp., 2009.

Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Cet. ke-1. Ciputat: Lentera Hati, 1421 H/2000 M, Vol. 2, Tahun 2000.